



Volume 3 Nomor 2 (2021) Pages 151 – 161

**Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat**

Email Journal : etos.bbc@gmail.com

Web Journal : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/etos>

**Etos**

## **Pemberdayaan Potensi Desa Kedondong Kidul melalui Gerakan Literasi Digital**

**Bambang Firmansyah<sup>1✉</sup>, Ferika Maulana<sup>2</sup>, Siti Konaah<sup>3</sup>, Ratnawati<sup>4</sup>, Siti Maemunah<sup>5</sup>,  
Mohamad Badruzzaman<sup>6</sup>, Firman Setiawan<sup>7</sup>, Idah Hamidah<sup>8</sup>, Siti Durrotul Mukarromah<sup>9</sup>,  
Siti Maharani<sup>10</sup>, Roy Wahyudi<sup>11</sup>**

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon <sup>123456789 10 11</sup>

Email: bambangfirmansyah@bungabangsacirebon.ac.id <sup>1</sup>

---

Received: 2021-09-16; Accepted: 2021-10-28; Published: 2021-10-31

---

### **Abstrak**

Desa Kedondong Kidul memiliki banyak potensi baik dari sektor pariwisata, industri rumahan, dan bidang pendidikan. Namun sayangnya informasi desa Kedondong Kidul dinilai masih langka apabila dicari sumber datanya melalui internet. Melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dengan metode Asset Based Community Development (ABCD) yang menekankan pada dua tujuan utama yaitu: pertama, mempublikasikan potensi desa melalui sosial media; kedua, keterampilan literasi digital bagi masyarakat dan komunitas diharapkan dapat menjadi solusi dari kesenjangan tersebut. Pengabdian ini dilakukan selama 40 hari melalui pengumpulan data potensi desa, membuat profil potensi desa dan melakukan pendampingan berupa workshop manajemen media sosial dan gerakan literasi digital untuk masyarakat. Pengabdian ini menghasilkan literasi digital dan peningkatan partisipasi masyarakat yang tinggi dalam mengembangkan potensi desa melalui pemanfaatan teknologi informasi. Sambutan yang sangat baik dari pemerintah desa dan masyarakat menghasilkan sebuah tren baru yaitu “think globally, act locally” yang bermakna masyarakat tetap melakukan kegiatan sesuai dengan kearifan lokal namun ditunjang oleh kompetensi penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dan berdaya saing global.

**Kata Kunci:** *Asset Based Community Development; Literasi Digital; Potensi Desa.*

### **Abstract**

Kedondong Kidul Village has a lot of potential from the tourism sector, cottage industry, and education sector. However, information on Kedondong Kidul village is still considered scarce when looking for data sources via the internet. Through Community Service Lectures with the Asset Based Community Development (ABCD) method which emphasizes two main objectives, namely: first, to publicize village potential through social media; second, digital literacy skills for the community are expected to be a solution to this gap. This service is carried out for 40 days through collecting village potential data, making village potential profiles and providing assistance in the form of social media management workshops and digital literacy skills for the community. This service results in digital literacy and a high increase in community participation in developing village potential through the use of information technology. The very good response from the village government and the community resulted in a new trend, namely "think globally, act locally" which means that the community continues to carry out activities according to local wisdom but is supported by competence in mastering information and communication technology and is globally competitive.

**Keywords:** *Asset Based Community Development; Digital Literacy; Village Potential.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan peradaban suatu bangsa erat hubungannya dengan ilmu pengetahuan. Salah satu ahli filsafat kebangsaan Inggris, Francis Bacon menyatakan bahwa “*Knowledge Is Power*”, serta jauh sebelum umat manusia berada di bumi Allah SWT berfirman Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya “*dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakan kepada malaikat lalu befirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu orang yang benar”*” (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019)

Dari ayat tersebut dapat dimaknai bahwa sebelum nabi Adam diturunkan ke bumi, Allah SWT telah memberikan bekal kepada nabi Adam berupa pengetahuan. Oleh sebab itu pengetahuan merupakan potensi yang juga diwariskan kepada keturunannya (umat manusia).

Dampak pengetahuan yang terus berkembang hingga saat ini salah satunya adalah pada bidang telekomunikasi melalui sosial media dengan menggunakan internet. Berdasarkan riset platform manajemen media sosial *HootSuite* dan agensi marketing sosial *We Are Social* bertajuk “*Global Digital Reports 2020*” mengenai pengguna internet dunia pada tahun 2020 mengindikasikan bahwa 59% penduduk dunia sudah menggunakan internet dan 49% pengguna internet aktif menggunakan sosial media. Rata-rata pengguna internet menghabiskan 6 jam 34 menit untuk berselancar di internet, 3 jam 18 menit menonton TV dan social media 2 jam 24 menit (*HootSuite & We Are Social, 2020*).

Riset *We Are Social* tahun 2020 juga menggambarkan 97% pengguna sosial media menggunakan layanan pesan singkat dan 87% berkontribusi menggunakan sosial media, dengan rata-rata setiap 1 pengguna internet memiliki 8 akun media sosial, dan 43% pengguna internet menggunakan sosial media untuk bekerja. Sosial media yang paling banyak dikunjungi adalah *Facebook* sebanyak 2,449 milyar pengunjung setiap bulan, kemudian *Whatsapp* sebanyak 2 milyar kunjungan setiap bulan dan *Instagram* sebanyak 1 milyar kunjungan setiap bulan (*HootSuite & We Are Social, 2020*).

Pengguna internet di Indonesia mengalami penambahan dari tahun ke tahun, seperti dilansir oleh survei Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2020 mencatat jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 196,7 juta jiwa. Jumlah pengguna terbanyak diantaranya adalah provinsi Jawa Barat yakni 35,1 juta orang (Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia, 2020).

Jawa Barat sebagai provinsi dengan pengguna internet terbanyak terdiri dari kawasan urban dan rural dengan berbagai potensi yang dimilikinya. Dilansir dari data Jabar Open Data, terdapat 1175 desa wisata dan sebanyak 3192 desa dengan produk unggulan, dengan adanya perkembangan teknologi ini di harapkan dapat memaksimalkan potensi Desa agararganya dapat meningkatkan kualitasnya melalui Desa Digital (Jabar Open Data, 2019).

Melalui acara Webinar InJabar yang bertemakan “Membangun Ekosistem Digital: Optimalisasi Potensi Ekonomi Digital Indonesia”, Gubernur Jawa Barat menuturkan “Percepatan digitalisasi ekonomi di Jawa Barat bersifat global. Dengan kata lain, tidak hanya fokus pada pemerintah, tetapi juga pada masyarakat. Salah satu inovasi yang dicanangkan oleh

pemerintah Provinsi Jawa Barat dan sudah diakui di tingkat Asia-Pasifik ialah Desa Digital (RLS/Radar Cirebon, 2020).

Program Desa Digital tersebut tentu harus didukung pula oleh literasi atau kemampuan masyarakat dalam membuat, mengakses, menyebarkan dan mengevaluasi informasi digital atau yang biasa dikenal dengan literasi digital. Konsep literasi digital pertama kali dicetuskan oleh Paul Gilster pada tahun 1997 dalam buku berjudul *Digital Literacy* yang muncul seiring dengan dominasi media digital di tengah kehidupan manusia yang mentransfer data dan informasi yang digunakan manusia untuk melaksanakan perikehidupannya sehari-hari. (Kurnia & Astuti, 2017).

Kampanye literasi digital saat ini aktif disuarakan oleh pemerintah, masyarakat umum, lembaga non-profit, dan akademisi. Namun, literasi digital cenderung dipahami secara sempit yang terbatas pada penguasaan dalam penggunaan teknologi saja, semestinya juga meliputi aspek-aspek kritis lain seperti kesadaran data (*data awareness*), kemampuan analisis data, dan kemampuan untuk fokus (*deep work*).

Desa Kedondong Kidul merupakan salah satu desa di kecamatan Dukupuntang kabupaten Cirebon yang terletak di pegunungan Kromong, berdampingan dengan desa lain diantaranya sebelah utara dengan desa Cikeusal, sebelah selatan dengan desa Cipanas, sebelah timur dengan desa Girinata dan sebelah barat dengan Perum Perhutani KPH Majalengka (Firmansyah, 2021). Profil desa Kedondong Kidul yang terletak pada daerah pegunungan tersebut memiliki potensi sumber daya alam dan wisata yang terpendam. Banyak lahan pertanian dan juga kebun yang memberikan hasil bumi. Ada juga hasil alam dari hutan seperti buah gadung dan umbi-umbian. Hasil bumi inilah yang kemudian diproduksi oleh sebagian warga menjadi keripik, opak hingga rengginang. Desa Kedondong Kidul juga memiliki beberapa tradisi diantaranya tahlil kifayah, sedekah bumi, bongkar bumi dan ngadekeun pasuhunan. (Ucu, 2021)

Data tersebut didapatkan melalui observasi, wawancara serta melihat dokumen yang ada di Pemerintahan Desa Kedondong Kidul secara langsung. Apabila diakses melalui internet tentunya data tersebut tidak akan ditemukan secara lengkap. Melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berbasis ABCD (*Asset Based Community Development*) yang diorientasikan untuk menggali dan menemukan berbagai persoalan atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat sekaligus mengelaborasinya dalam bentuk program publik media sosial (Ridwan et al., 2021), serta program KPM desa Kedondong Kidul yaitu Pemberdayaan Potensi Desa melalui Gerakan Literasi Digital diharapkan dapat menyebarluasnya informasi mengenai potensi desa baik dari sektor pariwisata, industri rumahan, dan bidang pendidikan. Sehingga selain tercapainya Program Desa Digital dari Pemerintahan Provinsi Jawa Barat juga diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan yang bermuara pada literasi digital. Adapun pengabdian ini menekankan pada dua tujuan utama yaitu: pertama, mempublikasikan potensi desa melalui sosial media; kedua, keterampilan literasi digital bagi masyarakat dan komunitas.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode pada pengabdian ini yaitu ABCD (*Asset Based Community Development*) yang diorientasikan untuk menggali dan menemukan berbagai persoalan atau potensi yang dimiliki

oleh masyarakat sekaligus mengelaborasinya dalam bentuk program publik media sosial (Ridwan et al., 2021). Pengabdian ini dilakukan selama 40 hari oleh Kelompok KPM desa Kedongdong Kidul dengan tahapan pengumpulan data potensi desa, membuat profil potensi desa secara digital dan mengunggahnya di Wikipedia, Youtube, Instagram, Facebook, Google My Bussines dan Blogsite, dan tahap terakhir yaitu dengan melakukan pendampingan berupa *workshop* manajemen media sosial dan literasi digital selama satu hari yang dihadiri oleh masyarakat dari unsur pemerintahan, pelaku usaha, pelajar dan komunitas pegiat sosial yang dinilai representatif sehingga berdampak keberlanjutan. Adapun materi yang diberikan narasumber pada *workshop* tersebut yaitu 1) *Youtube* 2) *Instagram* 3) *Facebook* 4) *Google My Bussines* 5) *Blogsite* dan 6) Literasi Digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pendataan Aset Desa

Desa Kedongdong Kidul memiliki 729 kepala keluarga dengan rincian 1369 orang yang berjenis kelamin perempuan dan 1282 orang yang berjenis kelamin laki-laki dengan total keseluruhan 2651 orang. Mayoritas mata pecaharian sebagai petani, buruh tani, pengrajin dan pekerja industri serta pengelola hasil hutan dan galian (Prodeskel Bina Pempdes, 2020). Dari data mayoritas mata pencaharian tersebut salah satu penyebabnya adalah letak geografis desa Kedongdong Kidul yang berada pada area pegunungan.

Merujuk kepada Program KPM desa Kedongdong Kidul yaitu berkoordinasi dengan pemerintahan desa untuk mendapatkan data potensi desa yang dilaksanakan pada minggu pertama melalui *Focused Group Discussion (FGD)* dengan pemerintahan desa dan survey ke lapangan.



**Gambar 1.**

**FGD dengan Pemerintahan Desa dalam rangka mempelajari profil desa**



**Gambar 2.**

**Survey potensi sumber daya alam untuk industri wisata yaitu Kawah Simeut dan Curug Ciranca**

Hasil *FGD* peserta KPM dengan pemerintah desa memperoleh informasi seputar profil desa, profil lembaga pendidikan, profil Bumdes, profil UMKM, profil wisata yang kemudian

akan dipublikasikan dalam sosial media. Bahkan dalam *FGD* salah seorang petugas pemerintahan desa mengatakan bahwa akses menuju tempat wisata alam cukup sulit, namun diharapkan dengan penyebarluasan informasi melalui media sosial dapat berdampak terhadap minat pengunjung sehingga membantu pengelola dalam meningkatkan fasilitas infrastruktur (Ucu, 2021). Hal ini mejadi salah satu alasan dilakukannya penyebarluasan informasi melalu sosial media dan gerakan literasi digital.

Selanjutnya Survei pada beberapa bidang kegiatan yang aktif di desa Kedongdong Kidul selain dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam juga berjalan dengan program KPM desa Kedongdong yaitu melakukan pendampingan sesuai dengan bidang mahasiswa.

a. Bidang Keagamaan



**Gambar 3.**  
**Survey dan Kegiatan pada Bidang Keagamaan**

Kegiatan keagamaan ini dilakukan berupa pendampingan pembelajaran membaca Al-Quran pada santri masjid Jami Al-Bashar, ikut menghadiri kegiatan perayaan tahun baru Islam 1 Muharrom 1443 H dan do'a bersama dalam menyambut HUT RI ke-76.

b. Bidang Pendidikan



**Gambar 4.**  
**Survey dan Kegiatan pada Bidang Pendidikan**

Kegiatan dalam bidang Pendidikan ini dilakukan berupa pendampingan pembelajaran pada lembaga pendidikan KB (Kelompok Belajar) Al-Hidayah dan SDN 1 Kedongdong Kidul di masa pandemi.

c. Bidang Masyarakat



**Gambar 5.**  
**Survey dan Kegiatan pada Bidang Sosial dan Kemasyarakatan**

Kegiatan dalam bidang kemasyarakatan ini dilakukan berupa pendampingan kegiatan masyarakat seperti pembagian bansos, pendampingan ibu-ibu PKK dan kegiatan perayaan HUT RI Ke-76.

d. Bidang ekonomi



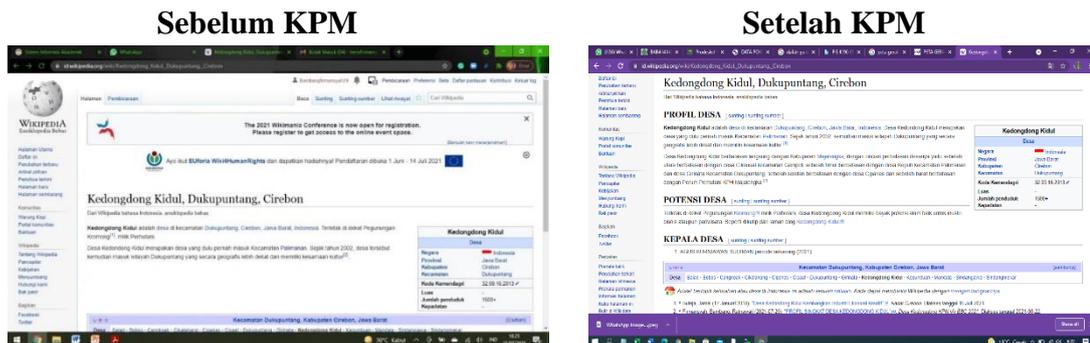
**Gambar 5.**  
**Survey dan Kegiatan pada Bidang Ekonomi**

Kegiatan dalam bidang ekonomi ini dilakukan berupa pendampingan pelaku UMKM berupa pembuatan kursi rotan brekele, pembuatan kripik gadung dan pemberdayaan tanmaan bonsai.

Kegiatan pendataan dan pendampingan selanjutnya dipublikasikan pada sosial media, kemudian sebagai stimulan masyarakat desa Kedondong Kidul diberitahu cara megaksesnya. Hal ini diharapkan selanjutnya masyarakat akan terbiasa mengakses informasi, menyebarkan dan mengevaluasi konten dari publikasi tersebut.

## 2. Publikasi Potensi Desa melalui Sosial Media

Berdasarkan hasil survey yang dilansir dari Hootsuite dan We Are Social bahwa sosial media yang paling populer diantaranya *Facebook*, *Instagram*, *Youtube*, maka KPM desa Kedondong Kidul berfokus pada sosial media tersebut. Selanjutnya dalam pengabdian ini juga menggunakan *Google My Bussines* dan *Blogsite* sebagai sosial media yang bisa dimanfaatkan untuk mempublikasikan informasi baik berupa tulisan, gambar maupun video. Berikut ini adalah tampilan informasi Desa Kedondong Kidul sebelum adanya Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat IAI Bunga Bangsa Cirebon:

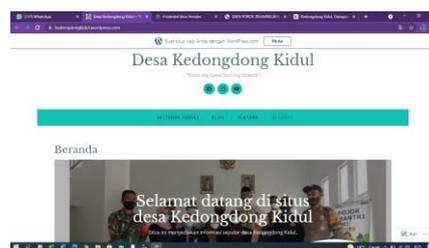


**Gambar 6.**  
Perbandingan tampilan informasi pada Wikipedia

Wikipedia merupakan situs populer yang merupakan ensiklopedia elektronik terbesar di dunia saat ini (Wang & Domeniconi, 2008). Dengan menambahkan informasi seputar desapada wikipedia diharapkan dapat menyediakan referensi bagi pengguna internet. Selain itu informasi pada Wikipedia juga merujuk referensi kepada produk KPM yaitu website desa mengenai profil desa.

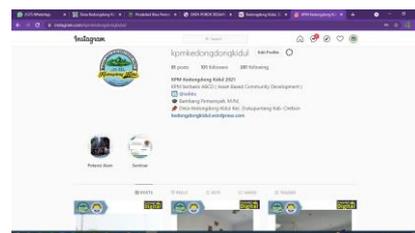
Selain itu KPM desa Kedondong Kidul memuat informasi potensi Desa Kedondong Kidul melalui media sosial seperti ditampilkan pada gambar berikut :

a) Tampilan Wordpress



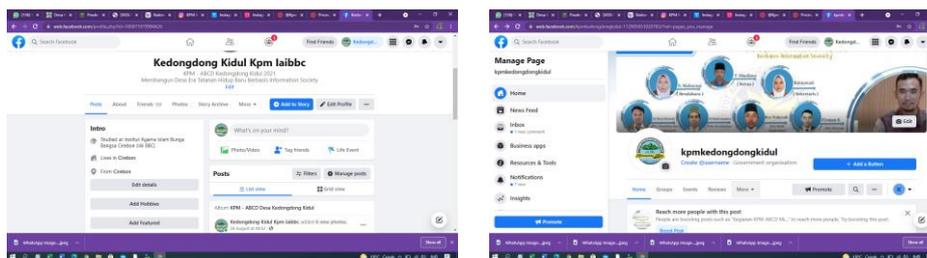
**Gambar 7. Tampilan Website**

b) Tampilan Instagram



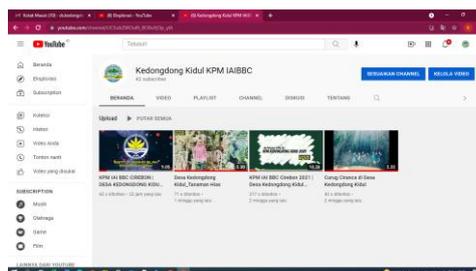
**Gambar 8. Tampilan Instagram**

## c) Tampilan Facebook



Gambar 9. Tampilan Facebook

## d) Tampilan Youtube



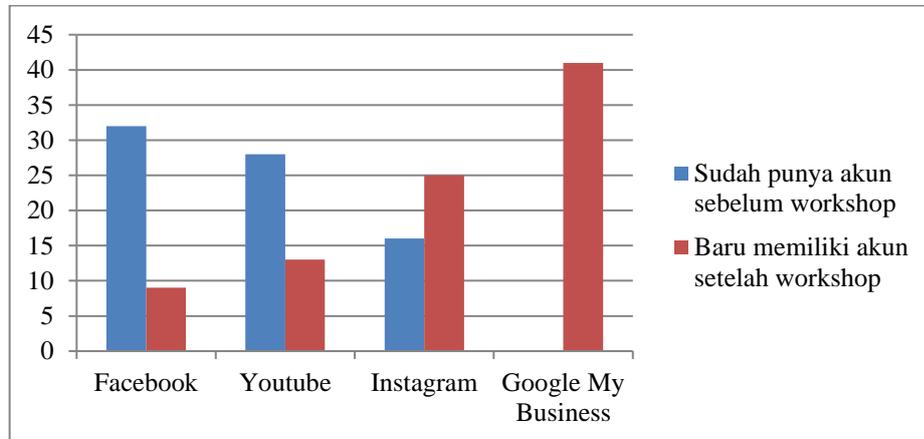
Gambar 10. Tampilan Youtube

### 3. Peningkatan Literasi Digital

Selain publikasi potensi secara digital melalui sosial media, program KPM desa Kedondong Kidul lainnya adalah Peningkatan Literasi Digital masyarakat desa Kedondong Kidul. Hal ini dikuatkan juga melalui *workshop* yang bertajuk Manajemen Sosial Media dan Gerakan Literasi Digital dengan narasumber Dosen Pembimbing Lapangan yang juga sebagai praktisi sosial media pada beberapa lembaga pendidikan, sosial dan juga bisnis. *Workshop* menyajikan cara membuat, memperoleh dan mengevaluasi informasi serta pengelolaan sosial media. Adapun *platform* yang digunakan yaitu *Youtube*, *Instagram*, *Facebook*, *Google My Bussines*, dan *Blogsite*. Hal ini mengacu kepada 8 elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu sebagai berikut: 1.Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital; 2.Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten; 3. Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual; 4.Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital; 5. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab; 6.Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru; 7.Kritis dalam menyikapi konten; dan literasi digital sebagai kecakapan hidup; dan 8.Bertanggung jawab secara sosial (Belshaw, 2012).

Kondisi Perlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mengharuskan *Workshop* ini hanya dihadiri oleh 41 orang yang dinilai representatif dari unsur masyarakat, kegiatan ini disambut antusias oleh masyarakat biasa, masyarakat pegiat digital dan dari berbagai komunitas seperti Karang Taruna, wirausaha muda, dan anak usia sekolah yang sebelumnya diundang oleh anggota KPM. Program Gerakan Literasi Digital memperkenalkan suasana baru, sehingga peserta yang hadir seakan mendapatkan sebuah tren yaitu “*think globally, act locally*” yang bermakna masyarakat tetap melakukan kegiatan dengan kearifan lokal namun ditunjang oleh kompetensi penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.

Data yang diperoleh dari hasil publikasi media sosial desa Kedondong Kidul mendapatkan kunjungan yang meningkat serta adanya akun-akun sosial media yang baru saja dibuat oleh masyarakat.



**Grafik 1.**

**Hasil survey *workshop* manajemen sosial media terhadap peserta yang hadir**

Data dari akun facebook Kedondong Kidul KPM IAIBBC periode 7 Agustus 2021 s/d 3 September 2021) dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 1. Sinopsis Insight Facebook**

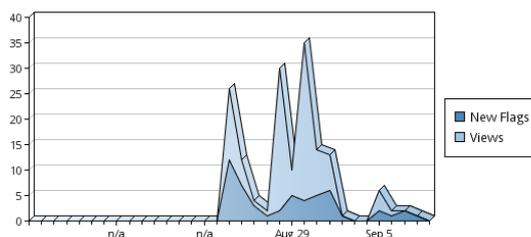
Deskripsi	Angka
Jangkauan Postingan	56
Interaksi Konten	11
Total Pengikut	191

Data yang diperoleh dari akun instagram KPM Kedondong Kidul periode 5 Agustus 2021 s/d 3 September 2021)

**Tabel 2. Sinopsis Instagram Insight**

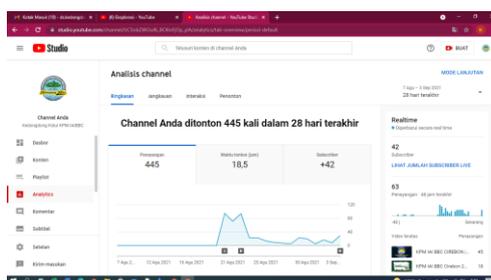
Deskripsi	Angka
Akun Dijangkau	362
Interaksi Konten	866
Total Pengikut	101 (+ 40,2%)

Data yang diperoleh dari akun website KPM Kedondong Kidul periode 5 Agustus 2021 s/d 5 September 2021)



**Grafik 2.**  
**Data pengunjung website desa Kedondong Kidul**

Data yang diperoleh dari analisa chanel akun Youtube Kedondong Kidul KPM IAIBBC periode 5 Agustus 2021 s/d 5 September 2021)



**Gambar 11.**  
**Analisa chanel akun Youtube Kedondong Kidul**

## KESIMPULAN

Pengembangan potensi desa melalui literasi digital berupa manajemen media sosial di sektor pendidikan, keagamaan, pertanian, peternakan dan perpustakaan desa. Kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Desa Kedondong menghasilkan perubahan peningkatan partisipasi masyarakat yang tinggi dalam mengembangkan potensi desa melalui pemanfaatan teknologi informasi. Sambutan yang sangat baik dari pemerintah desa dan masyarakat memperoleh tren baru yaitu *“think globally, act locally”* yang bermakna masyarakat tetap melakukan kegiatan dengan kearifan lokal namun ditunjang oleh kompetensi penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia. (2020). Jumlah Pengguna Internet Berdasarkan Provinsi. Diambil dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/11/jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-capai-1967-juta>
- Belshaw, D. A. J. (2012). What is 'digital literacy'?: a pragmatic investigation. Durham University.
- Firmansyah, B. (2021). Desa Kedondong Kidul Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Diambil dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Kedondong\\_Kidul,\\_Dukupuntang,\\_Cirebon](https://id.wikipedia.org/wiki/Kedondong_Kidul,_Dukupuntang,_Cirebon)

- HootSuite & We Are Social. (2020). Penggunaan Internet. Diambil dari <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/>
- Jabar Open Data. (2019). Jumlah Desa yang Memiliki Akses Internet Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Diambil dari <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-desa-berdasarkan-sinyal-internet-di-jawa-barat>
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta gerakan literasi digital di Indonesia: studi tentang pelaku, ragam kegiatan, kelompok sasaran dan mitra. *Informasi*, 47(2), 149–166.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2019). Terjemahan Al-Qur'an Tahun 2019.
- Prodeskel Bina Pemdes. (2020). Data Pokok Desa/Kelurahan. Diambil dari [http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/dpokok\\_grid\\_t01/](http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/dpokok_grid_t01/)
- Ridwan, M., Sulaiman, Purwati, R., Barnawi, Casta, Widiantari, D., & Firmansyah, B. (2021). Pedomian Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2021.
- RLS/Radar Cirebon. (2020). Percepat Digitalisasi Ekonomi, Ridwan Kamil: Jawa Barat Punya Program Desa Digital. Diambil dari <https://cirtim.radarcirebon.com/percepat-digitalisasi-ekonomi-ridwan-kamil-jawa-barat-punya-program-desa-digital/>
- Ucu, C. (2021). Hasil Wawancara 28 Juli 2021.
- Wang, P., & Domeniconi, C. (2008). Building semantic kernels for text classification using wikipedia. In *Proceedings of the 14th ACM SIGKDD international conference on Knowledge discovery and data mining* (hal. 713–721).